

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke merupakan sindrom defisit neurologis akut dan fokal akibat cedera vaskular di otak, serta merupakan penyebab kedua disabilitas dan mortalitas setelah penyakit jantung iskemik. Stroke dapat dibagi secara umum menjadi dua kategori, yaitu iskemik (85%) dan hemoragik (15%).⁽¹⁾ Berdasarkan data *World Stroke Organization (WSO) Stroke Fact Sheet*, prevalensi terjadinya stroke di dunia adalah 12,2 juta kasus baru setiap tahunnya, yang berarti 1 dari 4 orang yang berumur di atas 25 tahun akan mengalami stroke.⁽²⁾

Secara garis besar, pengetahuan mengenai letak lesi stroke serta gejala yang ada di pandang cukup untuk memahami pemetaan fungsional dari otak. Teori dan studi yang dilakukan oleh Wilder Penfield, Paul Broca, dan Carl Wernicke telah berhasil memberikan pemahaman mengenai berbagai fungsi kognitif tingkat tinggi beserta lokalisasi area yang terlibat. *Post-Stroke Cognitive Impairment (PSCI)* didefinisikan sebagai kerusakan kognitif setelah stroke yang bervariasi.⁽³⁾ Lokasi lesi stroke merupakan salah satu faktor paling penting dalam penentuan fungsi kognitif yang terlibat, serta pengumpulan data lesi dari pasien dan gejala yang ada dapat memberikan informasi untuk memprediksi prognosis defisit pascastroke.

Pengkajian defisit kognitif dapat diperoleh melalui metode tes skrining seperti *Montreal Cognitive Assessment (MoCA)* dan *Mini-Mental Status Exam (MMSE)* serta berbagai gambaran radiologi seperti *Computed Tomography*

Scan (CT scan) dan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI).⁽⁴⁾ Penelitian serupapun pernah dilaksanakan di Indonesia, dengan tujuan untuk mencari tahu mengenai perbandingan lokasi lesi stroke di bagian otak kanan dan kiri serta hubungannya terhadap fungsi kognitif. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa lokasi lesi di hemisfer kiri mengalami kecenderungan gangguan fungsi kognitif dibandingkan dengan lokasi lesi di hemisfer kanan.⁽⁵⁾ Meski begitu, penelitian tersebut hanya meliputi perbandingan antara sisi kanan dan kiri hemisfer, sedangkan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi, seperti umur, efek depresi lokasi lesi secara spesifik seperti *Cortical* dan *Subcortical* tidak ikut dipertimbangkan.^(6,7) Penelitian di RSUD Ulin Banjarmasin membandingkan antara lokasi lesi di bagian kortikal dan subkortikal dengan instrumen pemeriksaan kognitif MMSE tetapi berakhir dengan hasil tidak spesifik.⁽⁸⁾

Berdasarkan informasi yang ada di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lagi mengenai hubungan lokasi lesi stroke dan fungsi kognitif pada pasien pascastroke dan apakah hal tersebut bisa menjadi sebuah titik acuan dalam pertimbangan prognosis defisit kognitif.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai hubungan antara lokasi lesi dan fungsi kognitif pada pasien pascastroke sistem anterior di Indonesia tergolong cukup banyak, tetapi seringkali tidak meliputi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil

akhir. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji ulang mengenai topik yang telah di angkat.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pasien stroke di Rumah Sakit Siloam Karawaci berdasarkan lokasi lesi?
2. Bagaimana gambaran fungsi kognitif pasien pascastroke di Rumah Sakit Siloam Karawaci
3. Apakah ada hubungan dari lokasi lesi dibagian kiri atau kanan hemisfer dengan penurunan fungsi kognitif pasien?
4. Apakah ada hubungan dari lokasi lesi dibagian Kortikal dan Subkortial dengan fungsi kognitif pasien pascastroke?

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1. Tujuan umum

1. Untuk meneliti hubungan antara lokasi lesi stroke dengan fungsi kognitif pada pasien pascastroke pada sistem anterior

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui apakah lokasi lesi dibagian kiri atau kanan hemisfer merupakan pertanda pasti dari penurunan fungsi kognitif

2. Mengetahui apakah kedalaman dari stroke, seperti kortikal dan subkortikal, mempengaruhi fungsi kognitif pasien pascastroke

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis

Memperoleh pengetahuan tentang hubungan antara lokasi lesi stroke dengan fungsi kognitif pada pasien pascastroke di Rumah Sakit Siloam Karawaci.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi masyarakat, Ilmu Kedokteran dibidang *Neurologi*, terlebih bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan mengenai hubungan antara lokasi lesi dengan fungsi kognitif pada pasien pascastroke.